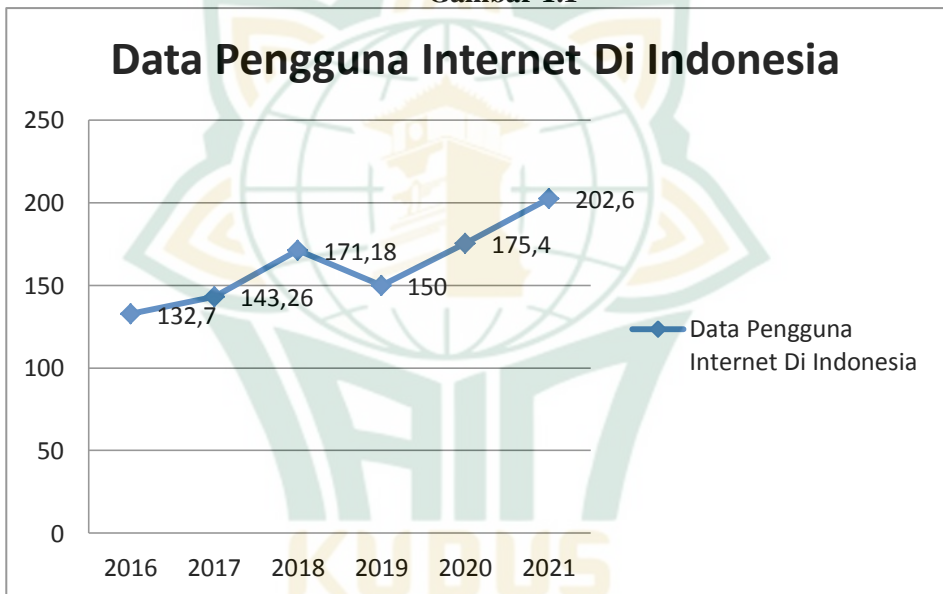


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan sarana telekomunikasi yang memadai di era digital menjadi hal yang harus dimiliki oleh setiap orang.<sup>1</sup> Telekomunikasi di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Persepektif teknologi, tren saat ini adalah dari *narrowband* ke *broadband*, dari tradisional menuju jaringan generasi mendatang, dan dari perspektif layanan perusahaan, tren saat ini menuju layanan data.

Gambar 1.1



Sumber: APJII<sup>2</sup> dan hoot suite<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Puguh Pambudi Utomo, Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profabilitas (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

<sup>2</sup> <https://apjii.or.id/content/read/39/264/survei-internet-APJII-2016>.

<sup>3</sup> <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-Indonesian-digital-report-2019>.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cepat selama enam tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan penggunaan TIK di Indonesia terhadap pemanfaatan internet yang mengalami pertumbuhan pada periode 2016-2021, terbukti dari persentase penduduk yang memiliki akses internet meningkat kira-kira 25,37% pada tahun 2016 menjadi 62,10% pada tahun 2021.<sup>4</sup>

Pandemi covid-19 mewabah ke Indonesia pada tahun 2020 yang menyebabkan lonjakan kebutuhan telekomunikasi sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat perlu menggunakan perangkat telekomunikasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti: sekolah, kampus, pekerja pebisnis hingga pejabat pemerintahan perlu menggunakan perangkat telekomunikasi. Untuk itu, perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba menawarkan yang terbaik kepada penggunanya, mulai dari layanannya, jaringan yang kuat hingga harga yang kompetitif.<sup>5</sup>

Pengguna teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat, memicu perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk terus berkembang. Hal ini semakin mendorong perusahaan untuk beradaptasi, karena persaingan yang berlangsung akan menuntut perusahaan untuk bertahan. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kebijakan usaha agar mencapai target yang telah disepakati.<sup>6</sup>

Perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat mempengaruhi pihak luar untuk menanamkan modalnya atau meyakinkan investor. Evaluasi kemampuan perusahaan dirancang untuk memperhitungkan tujuan yang telah diraih perusahaan selama kurun waktu tertentu serta memberikan motivasi karyawan untuk menggapai tujuan bisnis.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Badan Statistik Pusat, Statistik Indonesia 2021, n.d., [https://www.bps.go.id/publication/2022/09/07/bcc820e694c537ed3ec131b9/s\\_tatistik-telekomunikasi-indonesia-2021.html#:~:text=menurut data BPS dari hasil,dan perubahan menuju masyarakat informasi.](https://www.bps.go.id/publication/2022/09/07/bcc820e694c537ed3ec131b9/s_tatistik-telekomunikasi-indonesia-2021.html#:~:text=menurut data BPS dari hasil,dan perubahan menuju masyarakat informasi.)

<sup>5</sup> Ujang Setiawan and Bagja Rahma Putra, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus Pada PT TELKOM INDONESIA, Tbk Dan PT INDOSAT, Tbk Tahun 2010-2019, *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 30–41.

<sup>6</sup> Elita Ika Phrasasty and Devi Farah Azizah, ( Studi Pada PT . Semen Indonesia (Persero), Tbk Priode 2009-2013 ) 2, no. 1 (2013): 1–10.

<sup>7</sup> Du Pont, P T Indosat, and Meutia Dewi, no. 2 (2018): 117–26.

Bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui status dan perkembangan perusahaan ialah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penjelasan keuangan kuantitatif suatu materi selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil metode akuntansi. Ini termasuk *balance sheet*, *income statement*, laporan perubahan ekuitas, laporan *cash flow*, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Tujuan laporan keuangan (*financial statement*) ini adalah untuk menyediakan penjelasan materi yang bisa digunakan oleh sejumlah besar pengguna (*stake holder*) dalam membuat keputusan ekonomi.<sup>8</sup>

Analisis laporan keuangan adalah metode untuk memahami kedudukan dan situasi keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan juga bisa melihat apakah kinerja yang ditentukan telah berhasil dicapai dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak, dimana ini hal tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi hasil kerja seluruh bagian di perusahaan, dan memahami kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan serta memahami tindakan perbaikan apa saja yang perlu dilakukan sehubungan dengan kondisi tersebut.<sup>9</sup> Terdapat sejumlah alat pengukuran dalam analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain: *Balanced Scorecard*, *Economic Value Added (EVA)*, Analisis rasio keuangan, *Market value Added (MVA)*, dan Analisis Sistem *Du Pont*.<sup>10</sup>

Analisis sistem *du pont* adalah teknik analisis yang diperkenalkan oleh perusahaan *du pont* pada tahun 1920. Berdasarkan pernyataan dari Weston & Copeland analisis keuangan berdasarkan sistem *du pont* menggabungkan *activity ratio* dan *profit on sales*, dan interaksi antar rasio dalam

---

<sup>8</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2 (Yogyakarta: Expert, 2019).

<sup>9</sup> Surya Sanjaya, Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero), *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17, no. 1 (2017): 15–32.

<sup>10</sup> W Mevilana, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Ppoint (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralata, *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2013, 1–21, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/6410/3370>.

menentukan profabilitas suatu aset.<sup>11</sup> analisis sistem *du pont* mengukur kinerja keuangan secara rinci dengan menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset, *equity multiplier* digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas. Melalui analisis sistem *du pont* memberikan informasi tentang berbagai faktor yang mendorong naik turunnya kinerja laporan keuangan perusahaan, cara ini sebenarnya mirip dengan analisis laporan keuangan biasa, tetapi pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan kombinasi laporan keuangan sebagai elemen analisis, yakni dengan menganalisis rasio keuangan sehingga perusahaan bisa mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan perencanaan keuangan masa depan<sup>12</sup>

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yakni rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Asset Turnover*, rasio leverage yang terdiri dari *Equity Multiplier*, rasio profabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. *Total Asset turnover* menunjukkan rasio perputaran total aset diukur dalam volume penjualan yang berarti mengukur bagaimana kemampuan semua aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, yang berarti semakin tinggi tingkat penjualan menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek nya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan Brigham dan Houston *Net Profit Margin* ialah rasio yang menghitung besarnya laba bersih dan penjualan perusahaan. Rasio menunjukkan persentase laba bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasilnya karena menunjukkan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan, rasio laba atas penjualan dipengaruhi oleh pendapatan yang

---

<sup>11</sup> Wuryaningsih Dwi Lestari and Moh Dziqron, Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011 ), *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, no. Sancell (2014): 327–41.

<sup>12</sup> Merlinda Marlim Rosmiati Tarmizi, Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), *Akuntansi & Keuangan* 7, no. 2 (2016): 211–23.

<sup>13</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi pert (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

dihasilkan dari laba bersih, artinya margin keuntungan ini juga mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan perusahaan.<sup>14</sup>

*Return On Investment* (ROI) merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROI adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah total yang di investasikan dalam aset yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROI semakin baik, karena perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.<sup>15</sup>

Menurut Nasution *Equity Multiplier* merupakan perbandingan antara aktiva dan ekuitas oleh perusahaan, sehingga *equity multiplier* merupakan penggambaran tingkat resiko dan ukuran *financial leverage* serta keuntungan. Rasio ini dapat mengukur jumlah modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Equity Multiplier* maka semakin tinggi *return* dan semakin tinggi resiko yang dihadapi pemegang saham.<sup>16</sup>

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan dalam menilai *earning after tax* (EAT) dengan ekuitas.<sup>17</sup> Bertambahnya nilai ROE berarti suatu perusahaan semakin tepat dan efisien dalam penggunaan modalnya, pada akhirnya investor akan semakin percaya terhadap modal yang ditanamkan kepada perusahaan itu akan berefek positif terhadap harga saham dipasar.

Berikut ini adalah *research gap* dari penelitian sebelumnya tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis sistem *du pont*. Penelitian dari Saraswati, et.al yang berjudul “Analisis sistem *du pont* Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang

---

<sup>14</sup> Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Retrun Saham Perusahaan Pertambangan, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 2 (2019): 155–64, <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).

<sup>16</sup> Nurul Muthohharoh and manda Firmantyas Putri Pertiwi, Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating, *Accounting and Finance Studies* 1, no. 3 (2021): 001–018, <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>.

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk berkinerja buruk, berdasarkan teknik *time series analysis* nilai ROI mengalami penurunan 4,83%, -4,66%, dan -11,29% selama tiga tahun terakhir. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna berkinerja baik, ditunjukkan dengan teknik *time series analysis* nilai ROI mengalami peningkatan 41,62%, 37,89%, dan 39,48% selama tiga tahun terakhir. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berkinerja cukup bagus yang ditunjukkan dengan teknik *time series analysis* nilai ROI stabil dalam tiga tahun yaitu 12,68%, 9,8%, dan 8,63%.<sup>18</sup>

Penelitian oleh Alim Syam yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode sistem *du pont*”, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja keuangan PT Sanshiro Harapan Makmur pada ROE berfluktuatif, hal ini dikarenakan ada beberapa hal yaitu inefisiensi akibat peningkatan total biaya dan tidak diimbangi penghasilan setelah pajak sehingga mengakibatkan *net profit margin* (NPM) selama lima tahun mengalami fluktuatif.<sup>19</sup>

Penelitian oleh Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace dengan judul “Analisis sistem *du pont* Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Dalam mengukur kemampuan keuangan perusahaan yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia”, kesimpulan pada penelitian ialah penurunan *Net Profit Margin, Asset Turnover, Return On Asset* dan *Return On Equity* mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penyusutan. Faktor utamanya ialah beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, kenaikan beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> N. Saraswati, Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 23, no. 1 (2015): 85962.

<sup>19</sup> Alim Syam, Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur Dengan Menggunakan Metode Du Pont System, *Akunida* 2, no. 1 (2015): 17–26.

<sup>20</sup> Yuni Rezki Hutasoit et al., Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk

Penelitian oleh Irdianes Janio, Rudy Tanjung, Muhammad Zilal Hamzah dengan judul “Metode sistem *du pont* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2016”, hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) PT Mayora indah tbk dinilai baik karena ROE tertinggi setiap tahun dibandingkan dengan PT Tiga Pilar Sejahtera tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur tbk.<sup>21</sup>

Penelitian dari Lusi Damayanti, Diah Yudhawati, Riris Aishah Prasetyowati yang berjudul “Analisis *Du Pont* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, kesimpulan penelitian menunjukkan kinerja keuangan menggunakan metode *Du Pont* pada PT. Semen Indonesia tbk pada ROE dengan nilai *average* 17,01% dalam kurun waktu enam tahun dari tahun 2012 hingga 2017. Di sisi lain, PT. Indocement Tunggul Prakarsa tbk mencapai rata- rata *Return On Equity* sebesar 18,69%, yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut efisien dalam penggunaan modal.<sup>22</sup>

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

<b>Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Penggunaan metode <i>Du Pont System</i> Pada Pengukuran Kinerja Keuangan	Terdapat penilaian positif dalam <i>Du Pont System</i> atau nilai ekonomis yang diberikan	1. Irdianes Janio, Rudy Tanjung, Muhammad Zilal Hamzah (2018) 2. Lusi Damayanti, Diah Yudhawati, Riris Aishah

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Financial: Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2019): 40–49, <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>.

<sup>21</sup> Irdianes Janio, Metode *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016, *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* 13, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.36310/jebi.v13i1.91>.

<sup>22</sup> Shabri Indrawan, . Budihardjo, and Titing Suharti, Analisis Sistem *Du Pont* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan, *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2018): 86, <https://doi.org/10.32832/manager.v1i1.1767>.

		Prasetyowati (2019)
	Terdapat penilaian negatif dalam <i>Du Pont System</i> atau nilai ekonomis yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ni Made Putri Saraswati, Topowijono, Fransisca Yaningwati (2015)</li> <li>2. Alim Syam (2015)</li> <li>3. Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace (2019)</li> </ol>

Sumber: Diperoleh dari berbagi jurnal.

PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk merupakan badan usaha milik negara (BUMN). Saham Telkom diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol “TLKM” sedangkan pada New York Stock Exchange (NYSE) dengan simbol “TLK”.<sup>23</sup> PT Telekomunikasi Indonesia berhasil mencatatkan kinerja yang memuaskan selama pandemi tahun 2021 setelah menutup triwulan ketiga dengan membukukan laba bersih konsolidasian perseroan mencapai Rp18,9 triliun meningkat YoY tumbuh 13,1%. Perusahaan membukukan penjualan konsolidasian Rp106 triliun atau tumbuh 6,1% dari tahun lalu di periode yang sama. Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi (EBITDA) perseroan juga meningkat 8,1% YoY menjadi Rp57,9 triliun. Margin EBITDA dan margin laba bersih juga mengalami pertumbuhan menjadi 54,6% dan 17,8% diQ3/2021.<sup>24</sup> Sedangkan dari sisi kinerja penjualan saham pada

<sup>23</sup> Telkom Indonesia, Tentang Telkomgroup, n.d., [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22#:~:text=PT Telkom Indonesia \(persero\) Tbk,dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22#:~:text=PT Telkom Indonesia (persero) Tbk,dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.)

<sup>24</sup> Penanganan Pandemi Dan Langkah Transformasi, Telkom Bukukan Pertumbuhan Laba Bersih Double Digit, Telkom Indonesia, 2021,



tahun 2021, PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) tercatat telah menguat +22%, Harga saham juga naik rata-rata 40%.<sup>25</sup>

Penghargaan telah banyak ditorehkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia, antara lain pada tahun 2018 meraih penghargaan IDX appreciation 2018 sebagai emiten terbaik kategori kapitalisasi pasar di atas Rp 10 triliun masih di tahun yang sama PT Telkom Indonesia juga meraih penghargaan the 10th IICD award sebagai best SOE dan *top 50 big capitalization public listed company*. Pada tahun 2019 memperoleh penghargaan infobank BUMN terbaik karena memiliki kinerja keuangan sangat bagus pada periode 2014-2018.<sup>26</sup> Serta pada tahun 2021 PT Telkom Indonesia meraih peringkat 1 dalam Indonesia's most valuable brand 2021.<sup>27</sup> Selain itu, Saham PT Telekomunikasi Indonesia secara dominan masuk daftar indeks LQ45 periode tahun 2016-2021.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi dimana banyak pesaing serupa yang saat ini aktif di bidang yang sama. Tentu saja tidak senantiasa PT Telekomunikasi Indonesia tbk mampu berperan sebagai pemimpin dalam perusahaan telekomunikasi. Oleh karena itu, untuk memastikan dan mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, timbulah keinginan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan metode analisis sistem *du pont* dan membandingkan kinerja keuangannya dengan perusahaan serupa sebagai kompetitor dari PT Telekomunikasi Indonesia tbk.

Perusahaan seluler swasta pertama yang di dirikan di Indonesia ialah PT XL Axiata tbk pada tanggal 8 Oktober 1996. Sekarang saham XL Axiata dikuasi oleh Axiata Investments Indonesia sebesar 66,4% yang bergabung dalam Axiata Group

---

[https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/news/penanganan-pandemi-dan-langkah-transformasi-telkom-bukukan-pertumbuhan-laba-bersih-double-digit-1513](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/news/penanganan-pandemi-dan-langkah-transformasi-telkom-bukukan-pertumbuhan-laba-bersih-double-digit-1513).

<sup>25</sup> Aris Nurjani, Saham Telkom Indonesia (TLKM) Masih Diunggulkan, Ini Penyebabnya, Kontan.Co.Id, 2022, <https://amp.kontan.co.id/news/saham-telkom-indonesia-tlkm-masih-diunggulkan-ini-penyebabnya>.

<sup>26</sup> Telkom Indonesia, Penghargaan Telkom Indonesia, n.d., [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/penghargaan-649](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/penghargaan-649).

<sup>27</sup> Erika Dyah, Brand Value Telkom Catat Prestasi Tingkat Nasional & Internasional, DetikInet, 2022, <https://inet.detik.com/telecommunication/d-5940838/brand-value-telkom-catat-prestasi-tingkat-nasional--internasional>.

Berhad, perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia serta publik sebesar 33,6%.<sup>28</sup> PT XL Axiata Tbk (EXCL) mengalami peningkatan kinerja selama tahun 2021. Menurut laporan keuangan XL Axiata mencatatkan pendapatan sebesar Rp 26,75 triliun, meningkat 2,86% dari Rp 26 triliun di tahun 2020. Laba bruto EXCL juga mengalami peningkatan 51,56 persen menjadi Rp3,98 triliun, dari Rp2,63 triliun yoy. Laba tahunan perseroan juga meningkat 246,9% dari Rp371 miliar menjadi Rp 1,28 triliun secara tahunan. Total aset perseroan meningkat 7,39 persen dari Rp 67,74 triliun menjadi Rp72,75 triliun di akhir tahun 2021 dibandingkan akhir tahun 2020. Selanjutnya, total liabilitas jangka pendek perseroan tercatat dari Rp18,85 triliun, meningkat sebesar Rp 20,95 triliun. Sementara itu, utang jangka panjang perseroan juga meningkat dari Rp29,75 triliun menjadi Rp 31,7 triliun.<sup>29</sup>

XL Axiata berhasil menjaga ARPU blanded di angka Rp 36.000. Sedangkan dari sisi jumlah pelanggan EXCL, hingga akhir 2021 mencapai 57,9 juta dan tingkat penetrasi smartphone meningkat sebesar 4% YoY menjadi 92%. Selama 2021, trafik XL Axiata meningkat 34% (YoY) mencapai 6.549 petabyte. Hal ini peningkatan kecepatan akses internet hingga 20% mulai awal 2021.<sup>30</sup>

Penghargaan telah banyak ditorehkan oleh PT XL Axiata, antara lain pada tahun 2018 meraih penghargaan the 10th IICD Corporate Governance Conference & Award 2018 dalam top 50 of the biggest market capitalization public listed companies, masih ditahun yang sama XL Axiata juga meraih penghargaan Top 50 Most Valuable Brands in Indonesia oleh WPP sebagai institusi penyedia jasa komunikasi di dunia.<sup>31</sup> Serta pada tahun 2020 PT XL Axiata memperoleh penghargaan Iconomics Emiten Award sebagai salah satu perusahaan terbaik yang tercatat dalam BEI

---

<sup>28</sup> XL Axiata, Sekilas Tentang XL Axiata, n.d., <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata>.

<sup>29</sup> Annisa Kurniasari Saumi, XL Axiata (EXCL) Cetak Pendapatan Rp 26,75 Triliun Di 2021, Ini Penopangnya, *Bisnis.Com*, 2022, <https://m.bisnis.com/amp/read/20220221/192/1502777/xl-axiata-excl-cetak-pendapatan-rp2675-triliun-di-2021-ini-penopangnya>.

<sup>30</sup> Uday Rayana, Tiga Operator Telekomunikasi Tutup 2021 Dengan Kinerja Positif, *Seluler*, 2022, <https://seluler.id/2022/05/tiga-operator-telekomunikasi-tutup-2021-dengan-kinerja-positif/2/>.

<sup>31</sup> Prestasi/Penghargaan XL Axiata, XL Axiata, n.d., <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata/prestasi>.

karena memiliki kinerja yang bagus selama pandemi Covid-19.<sup>32</sup> Selain itu, PT XL Axiata secara dominan masuk indeks LQ45 dimulai pada semester 2 di tahun 2017 hingga tahun 2021.

Berikut ini adalah data kuartal perkembangan ROE PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19.

**Tabel 1.2**  
**Data kuartal perkembangan ROE tahun 2018 dan 2020**  
**PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Tahun		ROE (%)	
		EXCL	TLKM
2018	I	0,07	6,64
	II	-0,38	13,03
	III	-0,67	19,46
	IV	-17,97	23,00
2020	I	7,36	6,56
	II	8,50	13,99
	III	9,94	19,47
	IV	1,94	24,45

Sumber: Data diolah<sup>33</sup>

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan ROE PT XL Axiata selama tahun 2018 pada kuartal I bernilai positif tetapi pada kuartal II sampai kuartal IV mengalami nilai negatif hal tersebut dikarenakan faktor-faktor seperti penurunan keuntungan, taraf penjualan yang tidak substansial, jumlah aktiva yang tinggi tanpa penggunaan yang mencukupi dan peningkatan beban operasional. Sedangkan perkembangan ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terus meningkat dari kuartal I sampai kuartal IV.

Berdasarkan tahun 2020 kinerja PT XL Axiata Tbk berhasil mencatatkan nilai positif meskipun pada kuartal II dan IV mengalami penurunan. Keberhasilan tersebut menurut CEO XL Axiata, Dian Siswarini dikarenakan meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap akses internet, terlebih lagi semenjak pandemi

<sup>32</sup> Arif Hatta, 50 Emiten Terpilih Dalam Iconomics Emiten Award 2020, The Iconomics, 2020, <https://www.theiconomics.com/capital-market/50-emiten-terpilih-dalam-iconomics-emiten-award-2020/>.

<sup>33</sup> Data diolah dari microsoft excel

covid-19 aktivitas banyak beralih dari luring menjadi daring.<sup>34</sup> Sedangkan perkembangan ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terus meningkat dari kuartal I sampai kuartal IV.

PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tersebut belum memenuhi standar rata-rata industri ROE sebesar 40% meskipun telah banyak memperoleh penghargaan.<sup>35</sup> Menurut Kasmir “badan usaha atau perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan operasional yang baik jika memenuhi standar rasio rata-rata industri yang telah ditentukan serta mampu berkompetisi dengan industri berbeda di sektor yang sama”. perusahaan juga berpengaruh tidak baik oleh penyusutan rasio ROE terhadap kepercayaan investasi para pengguna laporan keuangan khususnya penanam modal, kreditur dan pemasok.<sup>36</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, perusahaan memiliki fenomena masalah dimana rasio ROE belum memenuhi standar rata-rata industri. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang metode analisis *Du Pont System* dengan judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis *Du Pont System* (Periode Tahun 2016-2021)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah, apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode tahun 2016-2021 dilihat dari *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Investment, Equity Multiplier, dan Return On Equity?*

---

<sup>34</sup> Semester I 2020:XL Axiata Kalahkan Telkom, Warta Ekonomi.co.id, 2020, <https://wartaekonomi.co.id/read304780/semester-I-2020-xl-axiata-kalahkan-telkom>.

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.

<sup>36</sup> Nurul Izzah Lubis, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1, no. 1 (2018): 1–19.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian, untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode tahun 2016-2021 dilihat dari *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya literatur dan referensi dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi tentang gambaran kinerja keuangan khususnya kinerja PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, agar investor lebih tepat dalam melakukan investasi dan menerima resiko yang mungkin terjadi.

##### b. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan penjelasan tentang kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, agar pihak kreditur dapat mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar pinjamannya.

##### c. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan bisa melengkapi penelitian dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini diharapkan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara runtut dan rapi. Secara garis besar isi dari skripsi terdiri dari:

**BAB I** : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II** : Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang di dalamnya memuat gambaran objek penelitian dan hasil analisis data dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran.